BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dengan tegas menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yakni melakukan pengembangan kompetensi dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pengembangan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Permendikbud No 37 Tahun 2018, kompetensi sosial merupakan bentuk dari kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, empati dan percaya diri saat melakukan interaksi bersama keluarga, teman dan guru. Pengembangan kemampuan sikap sosial dilaksanakan selama berjalannya pembelajaran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam proses pengembangan karakter dan pemberian nilai kepada peserta didik.

Nilai-nilai tersebut bagian dari perwujudan dari keterkaitan 5 (lima) nilai utama yakni religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegritas pada kurikulum. Pendidikan karakter ialah usaha yang diatur agar pelaksanaannya juga dapat dilakukan dengan terstruktur sehingga bisa membantu

siswa dalam pemahamannya terkait nilai perilaku seseorang dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan kebangsaan dalam wujud pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan atas dasar norma agama, hukum, tata krama dan adat istiadat. Sehingga pentingnya pengembangan karakter melalui pendidikan bagi peserta didik karena tercantum dalam penilaian Kompetensi Inti (KI) yaitu K1 yang mencakup nilai religius dan K2 nilai sosial meliputi nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, percaya diri dan kepedulian.

Perkembangan ialah kompleksitas dari sebuah proses yang meliputi proses biologis, kognitif, sosial dan moral (Dantes, 2014: 25). Pendidikan karakter berpengaruh besar terhadap kemajuan bangsa di masa depan terutama bisa menjadi perpaduan pada pembelajaran untuk mata pelajaran yang ada. Pemberian bahan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dijalankan sehingga ada kejelasan dan pengembangan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Sehingga nilai karakter bukan saja pemberiannya terbatas pada kognitif, namun juga harus mampu dikaitkan dengan kehidupan nyata (Fitri 2012: 156). Tujuan dari kegiatan mengembangkan nilai karakter pada anak usia sekolah dasar yakni agar nilai positif mampu tumbuh sehingga terbentuk suatu kebiasaan dan menjadi bekalnya saat berada pada tingkatan pendidikan yang lebih tinggi (Issaura dkk 2019). Salah satu karakter yang memerlukan pengembangan yakni karakter tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugasnya, yang semestinya dijalankan, pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan seperti alam, sosial, dan budaya, negara, serta Tuhan YME (Fathurrohman 2013: 125). Seseorang yang mempunyai sikap tanggung jawab merupakan hal yang perlu dikembangkan di sekolah dan gurulah yang bertugas mengembangkan dan mengarahkan kepada peserta didik sebagai seseorang yang tanggung jawab dengan menggunakan strategi atau cara dari guru.

Untuk mengembangkan karakter tanggung jawab diperlukan adanya strategi. Strategi ialah sebuah cara, sedangkan umumnya strategi mempunyai definisi garis besar haluan dalam pencapaian sasaran yang sudah ditetapkan (Syaiful 2013: 5). Dalam segala aktifitas seseorang memerlukan strategi untuk dalam pencapaian tujuan begitu juga dengan metode pembelajaran yang guru gunakan agar tujuan dapat tercapai. Dalam menentukan strategi pembelajaran ini guru harus menetapkan apa saja yang akan dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Namun saat pandemi *Covid-19* sekarang ini guru memerlukan strategi khusus dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik. *Covid-19* ialah penyakit yang muncul pada tahun 2019 nama Virus tersebut diberikan oleh *World Healty Organization (WHO)*. Dengan munculnya virus tersebut membuat beberapa negara mengalami kesulitan termasuk Indonesia. Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina adalah pelapor pertama terdapat 44 pasien pneumonia yang berat dan negara terkonfirmasi *Covid-19*, yang ialah penyakit menular dengan cepat akibat *SARS-*

COV-2 pada sindrom pernapasan. Setiap harinya terdapat beberapa kasus penularan dan bahkan kematian yang terus mengalami peningkatan.

Pemerintah melakukan beberapa cara untuk mengurangi penyebaran virus agar mata rantai virus tersebut hilang dengan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembatasan sosial, dengan cara jaga jarak dan menegakkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan cuci tangan. Adanya pembatasan sosial tersebut semua aktifitas yang dilakukan diluar rumah dan dilakukan dengan orang banyak menjadi terdampak seperti kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah.

Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menegaskan kebijakan pada surat edaran No 3 Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Hal Pembelajaran secara Daring (dalam jaringan) dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Dengan adanya kebijakan menggunakan sistem daring (dalam jaringan) proses belajar mengajar bukan berarti sepenuhnya dilakukan secara online. Dalam pengumpulan tugas dan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara lain, seperti dengan mengumpulkan tugas dengan cara diantar, dijemput dan dapat pula dikumpulkan melalui aplikasi online menggunakan pembelajaran jarak jauh, yakni proses pembelajaran tanpa kontak seperti tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran berlangsung lewat teknologi seperti laptop, TV, HP, video dan sebagainya (Munir 2012: 16).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI B di SD Negeri 34/I Teratai, didapatkan bahwa guru telah melakukan pengembangan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Guru mengatakan bahwa peserta didik sudah mampu menunjukkan tanggung jawabnya dalam belajar di masa pandemi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas serta mengumpulkannya tepat waktu, absensi dipagi hari, peserta didik juga menjaga buku yang dipinjamkan dan mengembalikan tepat waktu sesuai perintah yang guru berikan serta peserta didik siap menerima resiko ataupun hukuman jika tidak melaksanakannya. Hal tersebut tidak lepas dari strategi guru ketika mengajar untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan maka penulis tertarik melaksanakan penelitian terkait “Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yakni “Apa strategi guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah dasar?”

Adapun secara khusus, rumusan masalah yang dikemukakan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Apa saja karakter tanggung jawab peserta didik yang dikembangkan pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah dasar?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni memberikan deskripsi terkait bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu berkontribusi dalam pengembangan wawasan mengenai pentingnya strategi yang ditetapkan oleh guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi di *Covid-19* di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu berkontribusi dalam penambahan pengetahuan mengenai pengembangan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar di era pandemi *Covid-19*. Sehingga, dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di era pandemi *Covid-19* diatasi dengan baik melalui strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran daring

(dalam jaringan). Selain itu riset ini diharapkan mampu dijadikan bahan bagi peneliti ataupun guru dalam dalam proses pengembangan karakter siswa sekolah dasar di era *Covid-19*. Harapannya penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk pembaca yang melaksanakan penelitian, tentang strategi guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah dasar.